

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas IX di SMPN 33 Palembang

Imroatun Khasanah¹, Alfiandra²

^{1,2} Universitas Sriwijaya

Email : imroatun.Khasanah@gmail.com¹, alfiandra@fkip.unsri.ac.id²

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengutamakan kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Dengan melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik kemudian membuat perencanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, melaksanakan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dibuat dan melakukan evaluasi serta refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan di kelas IX.8 SMPN 33 Palembang memiliki dampak yang positif terhadap motivasi belajar peserta didik karena setelah dilakukan pembelajaran berdiferensiasi hanya sekitar 5% peserta didik yang masih memiliki motivasi belajar yang kurang baik.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Motivasi Belajar*

Abstract

Differentiated learning is learning that prioritizes the learning needs of students. Differentiated learning is expected to increase students' learning motivation. The research method used in this research is descriptive analytical method with a qualitative approach. By compiling the learning needs of students then planning differentiated learning activities, implementing differentiated learning plans that have been made and evaluating and reflecting on the learning that has been done. Based on the implementation of differentiated learning that has been done in class IX.8 SMPN 33 Palembang, it has a positive impact on students' learning motivation because after differentiating learning, only about 5% of students still have poor learning motivation.

Keywords: *Differentiated Learning, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman pendidikan di Indonesia banyak sekali mengalami perubahan penggunaan teknologi dan metode-metode pembelajaran baru kini digunakan guna meningkatkan semangat belajar peserta didik. Pemerintah, guru dan sekolah kini berupaya melakukan pembelajaran yang terbaik agar peserta didik menjadi semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menyesuaikan kebutuhan bagi peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi kini menjadi hal penting yang harus diterapkan disekolah agar apa yang menjadi kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi.

Berdasarkan hasil observasi ketika program asistensi mengajar yang saya lakukan di SMPN 33 Palembang memperoleh hasil bahwa peserta didik kelas IX. 8 kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi dimana sekitar 40% peserta didik terlihat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peserta didik merasa bosan dan terlihat pasif saat kegiatan pembelajaran seperti diskusi dilakukan. Selain mengikuti program asistensi mengajar peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru PPKn yang mengajar di kelas IX.8 yang menyatakan bahwa setelah pembelajaran *online* peserta didik mengalami penurunan semangat belajar disekolah yang disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internalnya adalah peserta didik merasa tidak ada semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kegiatan pembelajaran yang dianggap kurang menarik serta latar belakang keluarga peserta didik di SMPN 33 Palembang dengan keadaan ekonomi menengah kebawah serta keadaan orang tua yang kurang memberikan perhatian karena sibuk bekerja atau *broken home*. Karena hal inilah guru mencoba melakukan pembelajaran berdiferensiasi agar peserta didik tetap dapat belajar dengan baik sesuai kebutuhan belajarnya meskipun dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Menurut Marlina (2019:3) Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran Berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen. Selain diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran berdiferensiasi ini juga diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik. Menurut Sidik dan Sobandi (2018) motivasi belajar merupakan dorongan baik secara eksternal maupun internal pada peserta didik yang sedang belajar bertujuan untuk melakukan perubahan tingkah laku.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 33 Palembang karena dalam kegiatannya memperhatikan kebutuhan apa yang diinginkan oleh peserta didik dengan demikian peneliti melakukan penelitian "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas IX di SMPN 33 Palembang" untuk mengetahui apakah implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 33 Palembang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Dalam metode ini, peneliti tidak hanya menggambarkan peristiwa yang telah terjadi, tetapi juga menganalisis makna dari fenomena tersebut. Analisis dalam penelitian deskriptif dapat dibagi menjadi analisis aktivitas dan analisis isi atau dokumen. Analisis aktivitas adalah analisis yang bertujuan untuk menganalisis aktivitas yang dilakukan selama pelaksanaan tugas. Analisis isi atau dokumen adalah analisis yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen resmi, baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian.

Peneliti membutuhkan teknik pengumpulan data yang baik untuk mencapai hasil yang maksimal. Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data yang valid. Desain penelitian kualitatif memerlukan perencanaan kerangka kerja manajemen penelitian yang cermat, termasuk tahapan penelitian. Fase penelitian ini membantu peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin, dan menggambarkan data secara akurat serta sistematis tentang penelitian yang mereka lakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi pertama selama pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, mewawancarai peserta didik setelah pembelajaran, dan mengumpulkan foto-foto selama pembelajaran.

Instrumen penelitian adalah alat yang dibutuhkan atau digunakan untuk mengumpulkan data. Pedoman tertulis dan observasi berfungsi sebagai alat penelitian dan ini diproses melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data adalah pengorganisasian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini bertepatan di SMPN 33 Palembang. Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti adalah salah satu mahasiswa PPL yang melakukan kegiatan praktik pengalaman lapangan disekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pemetaan Kebutuhan Belajar peserta Didik

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengutamakan kebutuhan peserta didik sehingga tahap awal yang harus dilakukan ketika akan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi adalah pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini harus dilakukan guna mengetahui kebutuhan seperti apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Pemetaan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dilakukan dengan mengadakan asesmen

diagnostik yang dilakukan di awal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Asesmen diagnostik ini berupa test yang akan dikerjakan oleh peserta didik dimana test ini bertujuan untuk memetakan kebutuhan kognitif dan non kognitif peserta didik. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengadakan asesmen diagnostik ini adalah dengan membagikan angket kepada peserta didik atau wawancara kepada peserta didik berkaitan dengan gaya belajar dan kesiapan belajar. Guru juga dapat menganalisis capaian pembelajaran sebelumnya yang dimiliki oleh peserta didik dapat berupa nilai rapor.

Dari hasil asesmen diagnostik yang telah diperoleh maka selanjutnya guru menganalisis bagaimana kebutuhan yang peserta didik inginkan dalam kegiatan belajar mengajar. Di kelas IX.8 SMPN 33 Palembang dengan 31 peserta didik memiliki kesiapan belajar yang berbeda-beda dan hanya sekitar 45% yang memiliki kesiapan belajar sedangkan 55% nya kurang memiliki kesiapan belajar yang baik dan dari hasil pemetaan gaya belajar diperoleh bahwa sekitar 10% menyukai visual dan 35 % menyukai audio sedangkan 55% nya menyukai kinestetik. Dengan dilakukannya pemetaan kesiapan belajar dan gaya belajar maka akan diketahui rencana pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan oleh guru.

b. Merencanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi tentu diperlukan rencana yang matang. Rencana pembelajaran berdiferensiasi ini tentu didasarkan pada pemetaan kebutuhan belajar peserta didik yang telah dianalisis oleh guru. Menurut Wahyuningsari, dkk (2022) terdapat empat aspek pembelajaran berdiferensiasi yang dapat dipilih oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu aspek konten, proses, produk dan lingkungan pembelajaran. Dalam perencanaan yang dilakukan oleh guru di SMPN 33 Palembang di kelas IX.8 guru menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi proses, lingkungan dan produk. Strategi tersebut dipilih karena peserta didik di kelas IX.8 cenderung memiliki gaya belajar kinestetik yang menyukai lingkungan belajar yang berbeda disetiap kegiatan pembelajarannya serta proses praktik secara langsung. Sehingga pada materi gotong royong guru merencanakan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik adalah mempraktikkan gotong royong secara langsung dilingkungan sekolah dengan mengajak peserta didik belajar diluar kelas.

c. Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dibuat berdasarkan pemetaan kesiapan belajar dan gaya belajar peserta didik selanjutnya guru mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat. Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru di SMPN 33 Palembang pada materi gotong royong adalah mengamati kegiatan gotong royong secara langsung yang terjadi dilingkungan sekolah kemudian guru juga membagi peserta didik pada beberapa kelompok untuk mempraktikkan bagaimana gotong royong tersebut dapat terjadi. Peserta didik terlihat terlihat antusias dalam mempraktikkan kegiatan gotong royong tersebut. Selama praktik kegiatan gotong royong tersebut peserta didik terlihat bersemangat dan aktif menanyakan berkaitan dengan kegiatan yang dilakukannya. Selanjutnya guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempresentasikan hasil praktik yang telah dilakukannya dan peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih produk apa yang akan digunakan untuk mempresentasikan hasil praktik yang telah dilakukan dan peserta didik memilih membuat Vidio, PPT dan Laporan dari kegiatan yang telah dilakukan.

d. Evaluasi dan Refleksi

Kegiatan refleksi dan evaluasi merupakan hal yang harus dilakukan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui hal apa yang sudah baik dan apa yang masih harus diperbaiki. Menurut Trianto dalam Susiloningsing (2018) Refleksi merupakan respon terhadap aktivitas kejadian atau pengetahuan yang baru diperoleh. Dalam kegiatan evaluasi dan refleksi ini bukan hanya dilakukan kepada peserta didik melainkan kepada guru.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih bersemangat dan antusias ketika pembelajaran dilakukan diluar kelas dengan praktik yang dilakukan secara langsung. Selain itu peserta didik yang semula pasif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas ketika pembelajaran dilakukan diluar kelas menjadi aktif. Peserta didik mengatakan bahwa lebih termotivasi dalam kegiatan belajar yang dilakukan dengan kegiatan yang beragam dibandingkan kegiatannya hanya dilakukan di dalam kelas terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Hal tersebut juga dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik yang meningkat. Meskipun demikian terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki oleh

guru diantaranya adalah pengelolaan waktu karena pembelajaran diluar kelas cukup memakan waktu yang panjang.

e. Hasil Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi

Setelah dilaksanakannya pembelajaran berdiferensiasi di kelas IX.8 SMPN 33 Palembang berdampak positif pada motivasi belajar peserta didik dimana pada observasi awal yang dilakukan sebanyak 40% peserta didik kurang antusias atau kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran setelah dilakukannya pembelajaran berdiferensiasi hanya sekitar 5% peserta didik yang masih kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi ini dapat menjadi solusi di kelas IX.8 SMPN 33 Palembang untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

SIMPULAN

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IX.8 di SMPN 33 Palembang : a) melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan kesiapan belajar, minat dan profil belajar b) Membuat rencana pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan 3 strategi yaitu proses, lingkungan dan produk c) Melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah di buat d) Melakukan evaluasi dan refleksi setelah proses pembelajaran.

Dampak dari pembelajaran berdiferensiasi di kelas IX.8 SMPN 33 Palembang memperoleh dampak yang positif yaitu peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Widiana. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menurunkan Kebosanan dan Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Di SMAN Bali Mandara" Undiksa Vol.XII, No.01 (2022):4.
- Marlina. 2019. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Universitas Negri Padang, Padang.
- Sopianti, Dewi. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas Xi Di Sman 5 Garut". *Journal Of Music Education Kanayangan*. Vol 1, No.1 (2022):4.
- Kamal, Samsir.(2021). "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas XI Mipa SMA Negeri 8 Barabai", *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*
- Susiloningsih, Wahyu. "Respon Mahasiswa dalam Penerapan Strategi Jurnal Refleksi Mahasiswa" *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol II, No.1 (2018): 57
- Wahyuningsih, dkk. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar" *Jurnal Jendela Pendidikan*. Voll , No.04 (2022):532.
- Ediyanto. " Pemetaan Kebutuhan Belajar Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik" *Jurnal 2st Proceeding STEKOM*. Vol 2, No.1 (2022):3